

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif (*Descriptive Qualitative Research*), karena peneliti menjelaskan praktik santunan anak yatim di Masjid al-Huda Ngembalrejo Bae Kudus. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan bisa memberikan pandangan dari hasil penelitiannya mengenai praktik santunan anak yatim.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), adalah penelitian yang memperoleh sumber data penelitian dari lapangan dengan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang difokuskan pada praktik santunan anak yatim di Masjid al-Huda Ngembalrejo Bae Kudus.¹

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang dipakai dalam skripsi ini yaitu metode penelitian terapan (*applied research*), karena bertujuan menemukan pengetahuan praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan.² Karena dilakukan sesuai dengan kondisi alamiah, penelitian ini juga merupakan penelitian naturalistik (*natural setting*).³

Dengan memanfaatkan pendekatan *living Qur'an*, khususnya berpusat pada isu-isu yang berhubungan dengan reaksi masyarakat pada al-Qur'an.⁴ Terjadinya fenomena *living Qur'an* di Masjid al-Huda Ngembalrejo Bae Kudus merupakan cara masyarakat dalam memperlakukan anak yatim.

B. Setting dan Objek Penelitian

Setting pada penelitian **Praktik Santunan Anak Yatim Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus Perspektif Qs. al-**

¹ Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maud u'i; Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1994), 19.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.

³ Sugiyono, 8.

⁴ dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 8.

Baqarah [2]: 220 berada di Ngembalrejo Bae Kudus yang objeknya adalah anak yatim di Ngembalrejo Bae Kudus.

C. Subjek Data Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam skripsi ini yaitu *living Qur'an*, dikarenakan peneliti sendiri yang menjadi alat penelitiannya. Peneliti dihimbau untuk memperbanyak jumlah responden sebagai *human instrument* yang bersedia berbagi informasi dan data secara bebas.⁵ Selain itu, peneliti harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas, karena ini adalah studi tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan anak-anak yatim.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari orang-orang yang diteliti, dengan menggunakan alat pemilah data secara langsung mengenai subjek tersebut sebagai sumber data yang dicari.⁶ Data diperoleh dari jawaban wawancara dengan Bapak Kyai Kasmidi sebagai tokoh agama, Bapak Kyai Harun sebagai ketua masjid, Bapak Taufan Hasporo, S.Pd. selaku ketua panitia praktik santunan anak yatim, Bapak Husni Taufiq sebagai sekretaris panitia praktik santunan anak yatim, Bapak Edi Mulyono sebagai relawan praktik santunan anak yatim, Bapak Muhammad Yahya sebagai anggota masyarakat, Ibu Mar'atu Nikmah sebagai ibu dari salah satu anak yatim dan Ibu Anik Noviatun Khasanah sebagai salah satu donatur tetap dalam praktik santunan anak yatim Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan melalui dokumentasi dan pendukung lainnya bukan dari orang yang diteliti.⁷ Data sekunder dalam skripsi ini yaitu

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 222.

⁶ Sugiyono, 306.

⁷ Sugiyono, 225.

data statistik Desa Ngembalrejo Bae Kudus pada tahun 2022, dokumentasi kegiatan praktik santunan anak yatim di masjid al-Huda Ngembalrejo, foto wawancara dengan informan, kitab-kitab tafsir, jurnal-jurnal dan beberapa buku yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Skripsi ini memakai teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mengunjungi obyek penelitian yang ada untuk mengamati, merasakan dan melihat apa yang terjadi disana. Metode pengumpulan data observasi ini sangat baik karena dapat menggabungkan teknik wawancara dengan laporan untuk mengkonfirmasi kebenaran.

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati apa yang terjadi pada anak yatim serta pelaksanaan santunan anak yatim di masjid al-Huda Ngembalrejo Bae Kudus. Observasi yang digunakan oleh peneliti ini yaitu kerja sama dengan maksud untuk memperoleh data hasil dari atas ke bawah dan detail tentang kondisi lapangan kegiatan.⁸

Metode pengumpulan data ini digunakan sebagai pendukung untuk mendapatkan data yang akurat, khususnya tentang praktik santunan anak yatim di Masjid al-Huda Ngembalrejo Bae Kudus perspektif Qs. al-Baqarah [2]: 220.

2. Wawancara

Skripsi ini menggunakan wawancara semi-struktur (*semistructure interview*), yang bersifat *unscripted* dan informal dengan garis besar tema utama atau persoalan-persoalan utama yang dibicarakan. Akibatnya, peneliti harus hati-hati menulis apa yang dikatakan narasumber.⁹

⁸ *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: PT Tarsito, 2002), 60.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 233.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan tanpa pengawasan dan berpusat pada titik peninjauan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Kyai Kasmidi sebagai tokoh agama, Bapak Kyai Harun sebagai ketua masjid, Bapak Taufan Hasporo, S.Pd. selaku ketua panitia praktik santunan anak yatim, Bapak Husni Taufiq sebagai sekretaris panitia praktik santunan anak yatim, Bapak Edi Mulyono sebagai relawan praktik santunan anak yatim, Bapak Muhammad Yahya sebagai anggota masyarakat, Ibu Mar'atu Nikmah sebagai ibu dari salah satu anak yatim dan Ibu Anik Noviatun Khasanah sebagai salah satu donatur tetap dalam praktik santunan anak yatim Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap pemanfaatan metode observasi dan wawancara untuk meningkatkan keabsahan data.¹⁰ Metode dokumentasi ini berisi laporan observasi lapangan dan hasil wawancara. Selain itu, foto hasil observasi dan wawancara akan disertakan dalam dokumentasi peneliti ini.

F. Instrumen Penelitian (*Human Instrumental*)

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam skripsi ini instrument penelitian yang digunakan antara lain:

1. Instrumen Observasi

Instrument observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di Desa Ngembalrejo Bae Kudus sebagaimana terlampir dalam lampiran.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggal

¹⁰ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010),

sebanyak-banyak tentang apa, mengapa dan bagaimana tentang masalah yang diberikan peneliti. Pedoma ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir dalam lampiran.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir dalam lampiran.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam skripsi kali ini memakai uji keabsahan data yang diambil dari hasil penelitian kualitatif dengan beberapa cara, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Setelah melakukan observasi tambahan, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi tambahan. Selanjutnya, mereka akan melakukan wawancara dengan informan yang sama atau berbeda.¹¹ Beberapa contohnya adalah tokoh agama, anggota lebih dari satu komunitas, ketua dan santunan lebih dari satu panitia dan ibu dari anak yatim. Pengamatan ini diakhiri dengan penambahan waktu, apabila data sudah dianggap kredibel.

2. Trianggualsi

Triangulasi adalah proses membandingkan data yang peneliti kumpulkan dari beberapa sumber pada berbagai waktu dan cara. Dalam skripsi ini digunakan 2 (dua) jenis kutub, antara lain:¹²

a. Trianggualsi sumber

Dengan mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber, triangulasi sumber ini bertujuan agar memverifikasi kredibilitas data tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang praktik santunan anak yatim di Masjid Ngembalrejo

¹¹ Ulya, 29.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 274.

Bae Kudus perspektif Qs. al-Baqarah [2]: 20 dari berbagai sumber data.

b. Trianggualsi Teknik

Tujuan dari teknik triangulasi adalah untuk menilai kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti tanpa sumber pengetahuan dengan cara melakukan wawancara atau membawa alat perekam, serta memeriksa kembali data dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam triangulasi teknik ini, digunakan dua teknik dalam pengumpulan data yakni observasi terstruktur dan *in-depth interview* (wawancara mendalam) dari informan.

3. *Member Check*

Member Check adalah suatu proses pemeriksaan informasi yang diminta oleh peneliti kepada informan supaya melihat kadar akurat dan sejauh mana informasi yang didapat sesuai dengan yang diberikan informan.¹³ Peneliti menganalisis informasi yang diberikan kepada anak yatim dan ibunya oleh informan di Desa Ngembalrejo Bae Kudus. Apabila data yang dibutuhkan mengenai praktik santunan anak yatim di Masjid al-Huda Ngembalrejo Bae Kudus tidak mencukupi, maka peneliti akan mencari informasi tambahan sampai memadai untuk diteliti dan disimpulkan. Juga, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada praktik santunan anak yatim di Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan kesimpulan data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data tertentu dari sumber data yang dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Proses menyusun urutan data menjadi pola, kategori dan satu uraian dasar merupakan inti dari analisis. Peneliti juga melakukan interpretasi, menjelaskan pola dan mencari hubungan antar unsur. Selama proses pengumpulan data, proses analisis ini telah dimulai. Peneliti menggunakan analisis

¹³ Sugiyono, 276.

data berupa upaya mencari data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.¹⁴

Peneliti menggunakan analisis data berdasarkan Miles dan Huberman yang batasan dalam proses analisis data meliputi tiga sub proses, yaitu reduksi data (*date reduction*), paparan data (*date display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verivying*).

1. Reduksi data (*date reduction*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan disusun sebagai gambaran atau laporan yang terinci (*field note*). Jika tidak dicermati sejak awal, laporan ini akan terus berkembang dan menimbulkan masalah. Laporan itu perlu dipadatkan, diringkas, diseleksi dan difokuskan pada aspek-aspek penting, serta dicari perspektif Qs. al-Baqarah [2]: 20 terhadap praktik santunan anak yatim.

Data yang direduksikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaturan atau hasil wawancara dan mempermudah pencarian informasi kembali jika penting. Penurunan informasi juga mempermudah pengkodean perspektif tertentu.

2. Paparan data (*date display*)

Setelah data didistribusikan kembali, langkah selanjutnya adalah memaparkan data yang telah diperoleh. Date display yaitu kegiatan menampilkan hasil dari data reduction pada laporan penelitian. Informasi yang ditampilkan yakni petikan wawancara untuk setiap ide dalam point penelitian dan kemungkinan ada pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.

Pemaparan data diawali dari hasil wawancara dengan Bapak Kyai Kasmidi sebagai tokoh agama, Bapak Kyai Harun sebagai ketua masjid, Bapak Taufan Hasporo, S.Pd. selaku ketua panitia praktik santunan anak yatim, Bapak Husni Taufiq sebagai sekretaris panitia praktik santunan anak yatim, Bapak Edi Mulyono sebagai relawan praktik santunan anak yatim, Bapak Muhammad Yahya sebagai anggota masyarakat, Ibu Mar'atu Nikmah sebagai ibu dari salah satu anak yatim dan Ibu Anik Noviatun Khasanah sebagai salah satu donatur tetap

¹⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 41.

dalam praktik santunan anak yatim Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Kesimpulan atau verifikasi data

Sejak awal penelitian, tujuan dari kesimpulan atau verifikasi data adalah menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Maka peneliti mencari pola, tema, koneksi, persamaan, peristiwa yang terus-menerus dan lain-lain. Peneliti juga telah berusaha untuk menarik kesimpulan dari data tersebut sejak awal.

Kesimpulan tersebut awalnya bersifat bersyarat, meragukan dan tidak pasti. Namun, kesimpulan lebih membumi dengan data tambahan. Oleh karena itu, kesimpulan selalu diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung.

Verifikasi dapat disingkat dengan melihat melalui informasi baru atau lebih dari atas ke bawah, ketika penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk sampai pada kesepakatan intersubjektif yang akan menjadi pemahaman bersama-sama dalam memastikan legitimasi atau penegasan yang lebih mungkin.¹⁵ Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah praktik santunan anak yatim yang berbeda dengan praktik santunan pada umumnya, dimana anak yatim diprioritaskan untuk wajib belajar selama 9 tahun pada praktik santunan anak yatim berupa biaya pendidikan. Serta, perspektif Qs. al-Baqarah [2]: 20 terhadap praktik santunan anak yatim di Masjid al-Huda Ngembalrejo Bae Kudus memakai dua kitab tafsir sebagai rujukan, yaitu melalui Kitab Tafsir al-Misbah dan Tafsir ath-Thabari.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari salah satu informan, bahwa ayat tersebut adalah perintah untuk menyantuni anak yatim. Seperti yang dinyatakan oleh M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya yakni kitab Tafsir al-Misbah, bahwa orang yang hanya memikirkan kemaslahatan dunia tidak akan pernah memperoleh kemaslahatan hidup setelah kematian. Adapun data dari informan lain, bahwa ayat tersebut adalah perintah untuk umat manusia agar melakukan

¹⁵ Ulya, 43.

sesuatu yang bermanfaat bagi anak yatim, memajukan keadaan mereka dan mengurus masalah mereka. Sesuai dalam kitab Tafsir ath-Thabari, bahwa ayat ini juga ditunjukkan kepada orang yang menafkahi harta anak yatim dengan tidak mencampurkan harta yang mereka makan.

